

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Media penyiaran yang jelas-jelas menggunakan ranah publik dalam operasinya, selama ini sebagian besar masih dimanfaatkan oleh kalangan bisnis yang mengembangkan industri media. Hal ini didasari oleh kepentingan bisnis yang terlanjur menyedot investasi modal yang sangat besar, industri media menjadikan sangat kepentingan pasar di atas segalanya. Keseragaman isi media yang merujuk pada sistem ranting membuat khayalak hampir tidak punya pilihan. Sementara kalangan lain yang tidak familiar dan berjarak dengan berbagai ikon budaya populer atau *trend* modernisasi maupun global akhirnya terpinggirkan.¹

Hadirnya internet memunculkan hal baru yang menarik yaitu media sosial. Media sosial adalah sebuah media online, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, forum dan dunia virtual. Dalam dunia pendidikan media sosial pun ikut berperan penting dalam peningkatan kualitas pelajar.²

Saat ini informasi tidak hanya dibuat oleh institusi media tertentu tetapi semua kalangan masyarakatpun mempunyai kesempatan yang sama untuk memproduksi dan pemenuhan kebutuhan. Sekarang kehadirannya lebih dimanfaatkan sebagai media sosial. Karena dengan media sosial kehidupan dunia nyata dapat ditransformasikan ke dalam dunia maya. Media sosial (medsos) telah menjadi bagian integral masyarakat modern. Selalu saja ada ruang virtual yang begitu diminati oleh penggunanya. Ada akun-akun untuk berbagi foto, video, status terbaru, saling menyapa dan bertemu secara virtual dengan teman-teman baru dan teman-teman lama. Dan kebutuhan akan keberagaman komunikasi yang muncul di masyarakat.

¹ Eni Maryani, *Media dan Perubahan Sosial*, (Bandung: Rosda, 2011). Hlm. 2

² Margaretha Evi Yuliana, *Komunikasi antar Individu*, (Yogyakarta: Suluh Media, 2018), hlm.77

Banyaknya situs media sosial yang muncul memungkinkan banyak orang dari berbagai belahan dunia untuk berinteraksi dengan mudah dan dengan biaya yang murah dibandingkan dengan menggunakan telepon. Salah satu dampak positif yang lain dari adanya situs jejaring sosial adalah percepatan penyebaran informasi. Namun dari kemudahan yang ditawarkan media tersebut, terdapat sisi lain yang dapat merugikan penggunaannya dan orang-orang disekitarnya, yakni berkurangnya interaksi interpersonal secara langsung atau tatap muka, munculnya kecanduan yang melebihi dosis, serta persoalan etika dan hukum karena kontennya yang melanggar moral, privasi serta peraturan.

Salah satu pengguna media sosial sekarang adalah pelajar. Karena dengan menggunakan media sosial pelajar dapat dengan mudah berkomunikasi jarak dekat maupun jarak jauh tanpa harus bertatap muka atau bertemu. Media sosial bagi para pelajar merupakan hal yang penting tidak hanya sebagai tempat memperoleh informasi yang menarik tetapi juga sudah menjadi lifestyle atau gaya hidup. Banyak pelajar yang tidak ingin dianggap jadul karena tidak memiliki akun media sosial. Jadi para pelajar biasanya digunakan untuk mengekspresikan diri, berbagai segala tentang dirinya kepada orang terutama teman-teman, dan media sosial juga bisa dijadikan sebagai tempat untuk menghasilkan uang.³

Pada saat Siswa menerima aktivitas pelajaran, disitulah motivasi untuk belajar muncul. Motivasi untuk belajar berarti bekerja menuju tujuan belajar. Motivasi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi keefektifan kegiatan belajar siswa. Motivasi adalah yang mendorong siswa ingin melakukan kegiatan belajar. Para ahli psikologi mendefinisikan motivasi sebagai proses didalam diri individu yang aktif, mendorong, memberikan arah, dan menjaga perilaku setiap saat.

³Arief S. Sadiman, Media Pendidikan, (Jakarta: Rajawali Press 2011), hlm. 7

Motivasi juga diartikan sebagai pengaruh kebutuhan-kebutuhan dan keinginan terhadap intensitas dan arah perilaku seseorang.⁴

Sejalan dengan pertumbuhannya, ketertarikan dan semangat untuk belajar pada kebanyakan anak mulai berkurang dan belajar sering menjadi sebuah beban, yang kadang berhubungan dengan kebosanan. Sebagian siswa masih mempunyai antusiasme alami untuk belajar, sebagian yang lain meskipun hadir di kelas namun absen secara mental.

Murunnya motivasi dan munculnya kebosanan di kelas dapat mengarah pada masalah kedisiplinan. Siswa yang tidak tertarik pada apa yang mereka pelajari atadak melihat adanya relevansi di dalamnya bisa menjadi gangguan di kelas karena adanya perbedaan nilai dan tujuan antara siswa dan guru.⁵

Ada beberapa definisi motivasi, yaitu" motivasi menunjuk kepada semua gejala yang terkandung dalam stimulasi kearah tujuan tertentu, dimana sebelumnya tidak ada gerakan kearah tujuan tersebut.Sementara itu Omar Hamalik mengutip apa yang disebutkan oleh Mc Doanald yang menyebutkan: *motivation is al energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reactions*, (motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan).⁶Motivasi siswa untuk belajar merupakan kecenderungan siswa untuk menemukan kegiatan akademik yang berarti dan berharga, serta untuk mencoba memperoleh manfaat akademik tambahan.

Ditinjau dari intensitasnya, motivasi terdiri dari berbagai jenis, yaitu sebagai berikut:

1. Motivasi primer. Motivasi primer adalah motivasi yang didasarkan pada motiv-motiv dasar, yang umumnya berasal dari segi biologis dan jasmani manusia. Manusia adalah

⁴ Baharuddin, *Teori Belajar & Pembelajaran*,(Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), hlm.27

⁵ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*,(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 305

⁶Omar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*.(Jakarta:Bumi Aksara, 1994), hlm. 105

mahluk berjasmani sehingga prilakunya terpengaruh oleh insting. Sedangkan insting mempunyai empat ciri, yaitu tekanan, sasaran, objek dan sumber. Tekanan adalah kekuatan yang memotivasi individu untuk bertindak laku. Semakin besar energi dalam insting, maka tekanan terhadap individu semakin besar. Sasaran adalah kepuasan dan kesenangan.

2. Motivasi sosial atau motivasi sekunder, sangat penting dan memegang peranan yang besar dalam kehidupan manusia. Motivasi sekunder sebagaimana yang dinyatakan oleh Mc Clean terdiri dari : a, berprestasi dalam bekerja dan kualitas produksi tinggi b, memperoleh kasih sayang c, memperoleh kekuasaan.⁷

Permasalahan di dalam pendidikan merupakan prioritas utama yang harus dipecahkan, seperti digantinya proses kegiatan belajar mengajar menjadi pembelajaran daring. Hal tersebut menjadi salah satunya menyangkut tentang masalah kualitas pendidikan. Kualitas pendidikan saat ini tengah mengalami tantangan sebagai dampak mewabahnya virus Covid-19. Covid-19 menjadi pandemik global yang penyebarannya begitu mengawatirkan. Akibatnya pemerintah harus bekerja sama untuk menekan laju penyebaran virus Covid-19 dengan mengeluarkan kebijakan agar seluruh warga masyarakat untuk melakukan *social distancing* atau menjaga jarak.⁸ Sehingga dengan adanya kebijakan tersebut seluruh aktivitas masyarakat yang dulu dilakukan di luar rumah dengan berkumpul dan berkelompok, kini harus diberhentikan sejenak dan diganti dengan beraktivitas di rumah masing-masing.

Salah satu dampak *social distancing* juga terjadi pada sistem pembelajaran di sekolah. Berdasarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam masa darurat penyebaran virus, Mendikbud menghimbau agar semua lembaga pendidikan

⁷ Muclis Solichin, *Psikologi belajar dengan pendekatan Baru*, (Surabaya: Pena Salsabila, 2017) hlm.143-144

⁸ Kebijakan 'Social' dan 'Physical Distancing' Harus Libatkan Tokoh Sampai RT/RW," Sekretariat Kabinet Republik Indonesia, diakses 22 April 2020, <https://setkab.go.id/kebijakan-social-dan-physical-distancing-haruslibatkan-tokoh-sampai-rt-rw/>.

tidak melakukan proses belajar mengajar secara langsung atau tatap muka, melainkan harus dilakukan secara tidak langsung atau jarak jauh.⁹ Dengan adanya himbauan tersebut membuat semua lembaga pendidikan mengganti metode pembelajaran yang digunakan yaitu menjadi online atau dalam jaringan (daring).

Pada Masa Pandemi Covid 19 ini pembelajaran tidak lagi efektif dengan tatap muka atau pertemuan langsung antara guru dan siswa karena dikhawatirkan dapat menularkan virus tersebut dari siswa ke guru ataupun sebaliknya, maka sesuai dengan anjuran pemerintah maka perlu alternatif lain untuk diadakannya pembelajaran agar pembelajarannya tetap dilaksanakan dan siswa dapat memperoleh ilmu, maka alternatif tersebut ialah dengan menggunakan Pembelajaran Daring yang mana arti kata daring tersebut adalah dalam jaringan atau sebagai pengganti kata online yang sering kita gunakan dalam kaitannya dengan teknologi internet. Daring adalah terjemahan dari istilah online yang bermakna tersambung ke dalam jaringan internet.

Pembelajaran daring artinya adalah pembelajaran yang dilakukan secara online, menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka, tetapi melalui *Platform* yang telah tersedia. Segala bentuk materi pembelajaran didistribusikan secara online, komunikasi juga dilakukan secara online, dan tes juga dilakukan secara online.¹⁰

Keberadaan media sosial whatsapp merupakan salah satu bukti perkembangan teknologi dan komunikasi yang harus disikapi dengan positif. diantaranya yaitu; untuk mempermudah berkomunikasi, media sosial Whatsapp adalah media komunikasi, baik jarak dekat maupun jarak

⁹Surat Edaran Mendikbud No 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid- 1 9),” Pusdiklat Pegawai Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 24 Maret 2020,

<https://pusdiklat.kemdikbud.go.id/surat-edaran-mendikbud-no-4-tahun-2020-tentang-pelaksanaan-kebijakanpendidikan-dalam-masa-darurat-penyebaran-corona-virus-disease-covid-1-9/>.

¹⁰Yani Fitriyani, Irfan Fauzi, Mia Zultriani Sari “Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring selama Pandemi Covid-19”, *Jurnal Kependidikan*, Vol 6, No 2, Hal. 2

jauh dan merupakan alat komunikasi lisan atau tulisan yang dapat menyimpan pesan dan sangat praktis untuk dipergunakan sebagai media komunikasi yang terinstal dalam Smartphone karena bisa dibawa kemana saja. Sebab itulah media sosial WhatsApp sangat berguna untuk alat komunikasi jarak jauh yang semakin efektif dan efisien.¹¹

Untuk menambah pengetahuan tentang kemajuan teknologi, karena media komunikasi media sosial WhatsApp merupakan salah satu buah hasil dari kemajuan teknologi saat ini, maka Media sosial WhatsApp tersebut dapat dijadikan salah satu sarana untuk menambah pengetahuan peserta didik tentang kemajuan teknologi sehingga peserta didik tidak dikatakan menutup mata akan kemajuan di era globalisasi saat ini, jika kita amati saat ini fitur media sosial WhatsApp sangatlah lengkap. Selain itu, media sosial WhatsApp bisa pula sebagai alat Pembelajaran Daring.

SMP Negeri 4 Pamekasan adalah salah satu lembaga formal yang ada di kota Pamekasan yang telah memanfaatkan Sosial Media WhatsApp sebagai media selama pembelajaran daring. Dalam proses pembelajaran siswa diberikan penugasan oleh guru dan mengirimkan hasil laporannya ke aplikasi WhatsApp.

Pembelajaran saat ini, lebih diarahkan pada aktivitas modernisasi dengan bantuan teknologi canggih dengan harapan dapat membantu siswa dalam mencerna materi pembelajaran secara interaktif, produktif, efektif, inspiratif, konstruktif, dan menyenangkan. Selain itu, siswa juga diharapkan memiliki *life skill* dari aplikasi teknologi tersebut.

Berangkat dari realitas yang terjadi di SMPN 4 Pamekasan sebagaimana yang telah dijelaskan di atas maka peneliti tertarik untuk mengamati, mengkaji dan menganalisis tentang

¹¹ Edi Suryadi, M. Hidayat Ginanjar, M. Priyatna, "Penggunaan Media Sosial WhatsApp dan pengaruhnya terhadap Disiplin Belajar peserta didik Pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 7, No 1, Hal 6

“Peran Media Sosial dalam Meningkatkan Motivasi belajar siswa terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam pada era Pandemi Covid-19 di SMPN 4 Pamekasan”.

B. Fokus Penelitian

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas dan menyeluruh serta untuk menghindari kerancuan arah pada kegiatan penelitian ini, Perlu adanya acuan arah penelitian yang jelas. Adapun fokus penelitian antara lain:

1. Bagaimana Peran Media Sosial dalam Meningkatkan Motivasi belajar siswa terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam pada era Pandemi Covid-19 di SMPN 4 Pamekasan?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa terhadap pelajaran pendidikan agama islam di era pandemi Covid-19 setelah adanya Media Sosial di SMPN 4 Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Kajian dalam penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan dan menganalisis tentang:

1. Untuk mengetahui Peran Media Sosial dalam Meningkatkan Motivasi belajar siswa terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam pada era Pandemi Covid-19 di SMP N 4 Pamekasan.
2. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa terhadap pelajaran pendidikan agama islam di era Pandemi Covid -19 setelah adanya Media Sosial di SMPN 4 Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian dan tujuan penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Dapat menjadikan masukan yang sangat berarti bagi peneliti mengingat peneliti adalah sebagai salah satu calon sarjana pendidikan agama Islam sekurang kurangnya dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan.

2. Secara Praktis

a. Bagi IAIN Madura.

Sebagai referensi dan koleksi bagi perpustakaan IAIN Madura agar dari hasil penelitian ini dapat ditindak lanjuti oleh peneliti yang lain untuk pengembangan keilmuan dan dapat dilakukan sebagai acuan bagi mahasiswa yang ingin melakukan sebuah penelitian lebih lanjut dan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan.

b. Bagi Lembaga SMP Negeri 4 Pamekasan

Dapat dijadikan bahan masukan atau tambahan dalam meningkatkan proses belajar mengajar khususnya dalam penggunaan media sosial dan sebagai masukan yang membangun guna meningkatkan kualitas lembaga pendidikan yang ada, termasuk para pendidik yang ada di dalamnya dan penentu kebijakan lembaga pendidikan, serta pemerintah secara umum.

c. Bagi Peneliti selanjutnya.

Kegunaan penelitian ini, adalah sebagai dasar pengembangan untuk mengembangkan kemampuan kepekaan berfikir dan hasil penelitian ini akan menjadi salah satu pengalaman yang baik untuk masa depan dan mampu memperbaiki kekurangan dan kesalahan.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami konsep pokok yang terdapat dalam judul penelitian ini, maka perlu peneliti memberikan batasan pengertian terhadap istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini sebagai berikut:

1. Media sosial adalah sebuah media online, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, forum dan dunia virtual.
2. Motivasi belajar adalah dorongan atau kekuatan dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan serta arah belajar untuk mencapai tujuan yang dikehendaki siswa.
3. Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama islam yang telah diyakini secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama islam sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan media sosial hanya di batasi pada aplikasi Media Sosial WhatsApp, di Wabah covid-19 mengharuskan setiap kegiatan pembelajaran dilakukan dengan daring. Sehingga guru dan siswa tidak dapat bertatap muka secara langsung dalam kelas tetapi harus dengan perantara teknologi informasi Berupa Pemanfaatan Aplikasi WhatsApp yang mana Aplikasi Tersebut Sudah banyak dipakai Oleh orang karena Mudah digunakan.

Jadi yang dimaksud dengan Peran Media Sosial dalam Meningkatkan Motivasi belajar Pendidikan Agama Islam di era Pandemi Covid-19 Siswa SMPN 4 Pamekasan dalam skripsi ini adalah sarana untuk proses pengembangan wawasan, informasi dan ilmu pengetahuan bagi siswa

sehingga dapat diterapkan atau menyesuaikan dengan dinamika yang berkembang di tengah-tengah masyarakat atau lembaga.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Dalam hal memperjelas penelitian ini, maka perlu bagi peneliti untuk mengkaji terlebih dahulu penelitian-penelitian yang telah dilakukan peneliti sebelumnya mengenai tema yang sama, maka persamaan dan perbedaan sebagai berikut:

1. Zainal Muttaqien. Pemanfaatan Blog sebagai media dan Sumber Belajar Alternatif Qur 'an Hadits Tingkat Madrasah Aliyah. 2011. Tesis. UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (developmental research) dengan pendekatan kualitatif. Fokus penelitian mengenai kelebihan dan kekurangan Blog sebagai media dan sumber belajar alternatif berbasis internet, langkah-langkah membuat Blog dan menjadikannya sebagai media dan sumber pembelajaran, dan bagaimana memanfaatkan Blog tersebut sebagai media dan sumber pembelajaran alternatif berbasis internet. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelebihan blog dapat diakses siswa di mana saja dan kapan saja, tidak harus melalui komputer, bahkan bisa hanya melalui handphone. Sedangkan kekurangannya adalah Blog sewaktu-waktu dapat terhapus baik oleh server penyedia layanan hosting maupun karena ulah spam, cracker, atau virus. Sedangkan pemanfaatannya sebagai media dan sumber belajar alternatif Quran Hadis, secara teknis dapat dengan menggunakan satu Blog atau beberapa Blog, baik di kelas dengan fasilitas multimedia internet lengkap maupun tidak.

Dari Tesis di atas Perbedaan dan Persamaan yang akan peneliti teliti, yaitu untuk persamaan Penelitian Zainal Muttaqien adalah:

- a. Sama-sama meneliti tentang Media

- b. Sama-sama menggunakan penelitian kualitatif

Adapun Perbedaan penelitian saudara Zainal Muttaqien dengan penulis adalah:

- a. Saudara Zainal Muttaqien Berkenan dengan Sumber Belajar Alternatif Qur'an dan Hadits.
 - b. Penulis sendiri berkenaan dengan Meningkatkan Motivasi Belajar Agama Islam.
2. Mukhamad Nurkamid, Moh. Dahlan, Arief Susanto dan Tutik Khotimah."Pemanfaatan Aplikasi Jejaring Sosial Facebook untuk Media Pembelajaran". Jurnal Pendidikan. Fakultas Teknik Universitas Muria Kudus. 2010. Dalam penelitian ini, peneliti menjelaskan konsep e-learning sebagai infrastruktur pembelajaran berbasis konten yang diterapkan di fasilitas group dalam Facebook sebagai media pembelajaran di kampus. Fokus penelitian mengenai implementasi aplikasi jejaring sosial Facebook sebagai media pembelajaran (e-learning) dan cara mengelola aplikasi yang diterapkan di fasilitas group dalam Facebook sebagai media pembelajaran di kampus. Hasil penelitian menyatakan bahwa situs jejaring sosial yang sekarang berkembang salah satunya seperti Facebook dapat dimanfaatkan sebagai e-learning yang merupakan salah satu karakteristik dari generasi teknologi web 2.0, colaborating and sharing. namun tidak semua aplikasi Facebook dapat dimasukkan ke dalam sistem (Facebook).

Dari Jurnal di atas Perbedaan dan Persamaan yang akan peneliti teliti, yaitu untuk persamaan Penelitian Mukhamad Nurkamid, Moh. Dahlan, Arief Susanto dan Tutik Khotimah. adalah:

- a. Sama-sama meneliti tentang Media
- b. Sama-sama menggunakan penelitian kualitatif

Adapun Perbedaan penelitian Mukhamad Nurkamid, Moh. Dahlan, Arief Susanto dan Tutik Khotimah.dengan penulis adalah:

- a. Peneliti ini menggunakan media sosial Facebook
 - b. Peneliti ini berpedoman pada konsep e-learning
3. Masngud. Pengaruh Intensitas Pemanfaatan Weblog PAI terhadap Prestasi belajar PAI Siswa SMA Negeri 6 Yogyakarta. 2010. Tesis UIN Sunan Kalijaga Yoyakarta. Fokus penelitian ini adalah apakah materi PAI dapat disajikan melalui Web dan bagaimana cara menyajikan materi PAI dalam Web. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa sebagaimana pelajaran lainnya, materi PAI dapat disajikan melalui Web dalam berbagai macam bentuk bahan pembelajaran, baik berupa teks, gambar, suara, dan animasi. Namun sayangnya, berdasarkan penelitian ini, Pemanfaatan Weblog PAI tidak berdampak signifikan terhadap prestasi belajar PAI siswa karena kurangnya motivasi dalam pemanfaatan Weblog dan kurangnya sosialisasi dari peneliti tentang pemanfaatan Weblog yang digunakan dalam Pembelajaran.

Dari Tesis di atas Perbedaan dan Persamaan yang akan peneliti teliti, yaitu untuk persamaan Penelitian Masngud adalah:

- a. Sama-sama meneliti tentang Media
- b. Sama-sama menggunakan penelitian kualitatif

Adapun Perbedaan penelitian saudara Masngud dengan penulis adalah:

- a. Saudara Masngud menggunakan Weblog
- b. Subyek siswa SMA

Memperhatikan perkembangan penelitian yang telah dilakukan sebagaimana terdapat dalam kajian terdahulu. peneliti melihat bahwa penelitian yang secara khusus membahas peran

media sosial dalam meningkatkan motivasi belajar PAI di SMP belum ada. terutama penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa IAIN Madura Oleh karena itu. peneliti memfokuskan kajian pada “Peran Media Sosial dalam Meningkatkan Motivasi belajar siswa terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam pada era Pandemi Covid-19 di SMPN 4 Pamekasan”,